

PERBANKAN SYARIAH: SEBUAH PILAR DALAM EKONOMI SYARIAH

Umul Nur'aini

nuraini.umul@gmail.com

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo

Abstrak:

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas. Bank Islam lahir sebagai solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-undang No. 7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah. Kaitan antara bank dengan uang dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun di dalam pelaksanaannya harus menghilangkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran dan penghisapan dari satu pihak ke pihak lain (baik dengan nasabahnya). Kedudukan bank Islam dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedang dalam hal bank pada umumnya, hubungannya adalah sebagai kreditur atau debitur. Sehubungan dengan jalinan investor dan pedagang tersebut, maka dalam menjalankan pekerjaannya, bank Islam menggunakan berbagai teknik dan metode investasi seperti kontrak mudharabah. Di samping itu, bank Islam juga terlibat dalam kontrak murabahah. Mekanisme perbankan Islam yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga. Oleh karena itu, soal membayarkan bunga kepada para depositor atau pembebanan suatu bunga dari para klien tidak timbul.

Kata Kunci: Bank Syari'ah, Pilar Ekonomi

|

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas. Bank Islam lahir sebagai solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-undang No. 7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah. Kaitan antara bank dengan uang dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun di dalam pelaksanaannya harus menghilangkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran dan penghisapan dari satu pihak ke pihak lain (baik dengan nasabahnya). Kedudukan bank

Islam dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedang dalam hal bank pada umumnya, hubungannya adalah sebagai kreditur atau debitur. Sehubungan dengan jalinan investor dan pedagang tersebut, maka dalam menjalankan pekerjaannya, bank Islam menggunakan berbagai teknik dan metode investasi seperti kontrak mudharabah. Di samping itu, bank Islam juga terlibat dalam kontrak murabahah. Mekanisme perbankan Islam yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga. Oleh karena itu, soal membayarkan bunga kepada para depositor atau pembebanan suatu bunga dari para klien tidak timbul.

Bank Islam selanjutnya disebut bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau iasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada alquran dan al-hadist. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya

disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Antonio dan Perwataat madja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syari'at islam. Bank islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al quran dan hadist. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariat islam adalah bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariat islam, khusus yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktekpraktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatankegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk

menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan.

PERAN BANK SYARI'AH BAGI PEREKONOMIAN

Dalam era globalisasi ini, ekonomi syariah semakin mendapat perhatian yang besar di berbagai negara. Salah satu sektor yang menjadi tulang punggung dalam ekonomi syariah adalah perbankan syariah. Dalam artikel ini, kita akan membahas lebih dalam mengenai perbankan syariah, peranannya dalam ekonomi syariah, serta beberapa kelebihan dan tantangan yang dihadapinya.

Perbankan syariah merujuk pada sistem perbankan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Prinsip-prinsip ini meliputi larangan riba (bunga), larangan spekulasi, larangan investasi dalam aktivitas yang diharamkan, serta keadilan dan tanggung jawab sosial. Sistem perbankan syariah ini memberikan solusi bagi umat Muslim yang ingin menggunakan layanan

perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka.

Perbankan syariah tidak hanya merujuk pada lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga merangkul semua institusi keuangan lainnya seperti perusahaan asuransi syariah, dana pensiun syariah, dan pasar modal syariah. Dengan demikian, perbankan syariah merupakan salah satu pilar dalam ekonomi syariah yang sedang berkembang pesat.

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam ekonomi syariah. Pertama, ia memberikan alternatif bagi umat Muslim dalam menjalankan usaha dan mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Ini mencakup pengelolaan tabungan, investasi, pembiayaan, dan asuransi yang sesuai dengan hukum Islam. Kemudian, perbankan syariah juga berperan dalam memobilisasi dana dari masyarakat dan mengalirkannya ke sektor-sektor ekonomi yang halal, seperti pertanian, industri halal, dan sektor mikro dan kecil.

Kelebihan utama perbankan syariah adalah adanya prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial. Dalam perbankan syariah, risiko dan keuntungan dibagikan antara

bank dan nasabah, sesuai dengan prinsip syariah yang menegaskan bahwa kedua pihak harus saling berbagi tanggung jawab dan bekerja sama dalam kegiatan ekonomi. Hal ini menciptakan sistem yang lebih adil dan berlandaskan pada prinsip-prinsip etika yang kuat.

Namun, perbankan syariah juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait perbankan syariah. Banyak masyarakat yang masih belum familier dengan konsep dan layanan perbankan syariah ini. Oleh karena itu, upaya yang lebih besar perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai perbankan syariah.

Selain itu, perbankan syariah juga perlu terus menghadapi tantangan dalam penerapan ketentuan syariah yang konsisten dan terpercaya. Dalam beberapa kasus, terdapat perbedaan pandangan di kalangan ulama mengenai produk-produk perbankan syariah tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan regulasi yang ketat untuk memastikan bahwa perbankan syariah benar-benar beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang autentik.

Perbankan Syariah telah menjadi salah satu pilar utama dalam ekonomi syariah di seluruh dunia. Dengan pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai alternatif yang menarik bagi sistem finansial konvensional. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi pentingnya perbankan syariah sebagai pilar dalam ekonomi syariah.

Perbankan Syariah memainkan peran penting dalam menyokong ekonomi syariah dengan menawarkan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini melarang praktek-praktek yang berlawanan dengan nilai-nilai Islam, seperti bunga (riba) dan aspek lain yang dianggap tidak adil atau merugikan pihak yang lebih lemah. Sebagai gantinya, perbankan syariah menerapkan konsep bagi hasil (mudharabah) dan berbagai instrumen lain yang sesuai dengan hukum Islam.

Salah satu keunggulan perbankan syariah adalah keberpihakannya pada masyarakat. Ketika membuka rekening atau memberikan pinjaman, perbankan syariah mengedepankan aspek keadilan dan keberlanjutan. Mereka berkomitmen untuk memberikan

manfaat bagi pihak yang terlibat dalam transaksi, sambil memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan secara tidak adil. Hal ini memberikan semangat baru dalam dunia keuangan, yang cenderung didominasi oleh pemikiran keuntungan semata.

Selain itu, perbankan syariah juga berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah. Mereka telah meluncurkan inisiatif edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah. Melalui program-program ini, masyarakat dapat memahami bahwa perbankan syariah bukan hanya sekadar alternatif, tetapi juga berfungsi untuk mempromosikan kesejahteraan sosial.

Perbankan Syariah juga berperan penting dalam mendukung sektor riil perekonomian. Dalam sistem perbankan konvensional, bunga yang tinggi sering kali menjadi beban bagi pengusaha dan pelaku ekonomi lainnya. Namun, perbankan syariah menyediakan solusi dengan menawarkan pembiayaan berbasis bagi hasil. Ini berarti bahwa bank dan pelaku usaha saling berbagi risiko serta keuntungan. Hal ini mendorong pengusaha untuk lebih berinovasi dan berusaha meningkatkan

kinerja bisnis mereka, karena semakin berhasil mereka, semakin besar pula keuntungan yang mereka dapatkan.

Dalam konteks ekonomi global, perbankan syariah telah memainkan peran yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang cepat, tidak hanya di negara-negara muslim, tetapi juga di negara-negara non-muslim. Hal ini mencerminkan kepercayaan yang semakin tinggi terhadap sistem keuangan syariah dan kontribusinya yang positif terhadap ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Dalam kesimpulan, perbankan syariah merupakan pilar yang penting dalam ekonomi syariah. Dengan mematuhi prinsip-prinsip Islam, perbankan syariah menjaga integritas keuangan umat Muslim dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan perbankan syariah yang pesat juga membuka pintu bagi inovasi dan pengembangan ekonomi syariah. Dalam era globalisasi ini, perbankan syariah menjadi peluang besar bagi perkembangan ekonomi berbasis nilai.

Dalam beberapa dekade terakhir, perbankan syariah telah menjadi salah satu sektor yang

berkembang dengan pesat dalam ekonomi global. Sebagai bagian dari sistem keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, perbankan syariah telah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

Perbankan syariah, sebagai salah satu pilar dalam ekonomi syariah, mengoperasikan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Prinsip utama yang menjadi landasan perbankan syariah adalah larangan terhadap riba (bunga), serta pelarangan investasi dalam sektor-sektor yang dianggap haram seperti alkohol, perjudian, atau industri porcine.

Salah satu perbedaan utama antara perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah sistem bagi hasil yang digunakan dalam pembiayaan. Pada perbankan syariah, pembiayaan terutama menggunakan sistem *mudharabah*, *musharakah*, atau *istishna*, di mana keuntungan dan risiko dibagi antara bank dan nasabah. Konsep ini berbeda dengan sistem bunga tetap yang digunakan dalam perbankan konvensional.

Peranan perbankan syariah dalam ekonomi syariah sangat penting. Perbankan syariah dapat

memberikan layanan keuangan kepada individu dan organisasi yang ingin berinvestasi secara sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup pembiayaan properti, usaha mikro dan kecil, serta investasi dalam proyek-proyek yang berdampak sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, perbankan syariah memberikan alternatif yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dari segi etika dalam dunia keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat di berbagai negara, baik di dunia Muslim maupun di luar. Industri ini telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling menarik dan berdaya saing, dengan layanan yang semakin diversifikasi dan inovatif. Tidak hanya itu, beberapa negara bahkan telah menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi perbankan syariah, dengan mengeluarkan peraturan dan infrastruktur yang memadai.

Namun, tantangan yang masih dihadapi oleh perbankan syariah juga signifikan. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman yang luas tentang prinsip-prinsip dan praktik perbankan syariah, serta kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang ini. Keterbatasan ini

sebaiknya ditanggapi dengan upaya pengembangan jumlah dan kualitas lembaga pendidikan yang spesifik dalam bidang perbankan syariah.

Perbankan syariah telah menjadi pilar kuat dalam ekonomi syariah dengan memberikan akses keuangan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Sebagai alternatif yang inovatif serta berkelanjutan dalam dunia keuangan, perbankan syariah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara dan masyarakat untuk terus mendukung perkembangan perbankan syariah sebagai pilar dalam ekonomi yang dapat menciptakan keadilan serta pertumbuhan yang berkelanjutan.

PERKEMBANGAN BANK SYARI'AH DI INDONESIA

Bank Syariah telah mengalami perkembangan yang signifikan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Konsep perbankan syariah memberikan pilihan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan jasa keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank-bank syariah ini beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah, yang mencakup larangan

riba (bunga), investasi dalam bisnis yang tidak etis, dan prinsip keadilan dalam pembagian keuntungan.

Bank syariah pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1992 dengan nama Bank Muamalat Indonesia. Sejak itu, sejumlah bank syariah lainnya telah berdiri di tanah air, seperti Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia. Kehadiran bank-bank syariah ini memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin menggunakan layanan perbankan sesuai dengan prinsip agama Islam.

Seiring dengan perkembangan jasa keuangan Islam, pemerintah Indonesia juga telah memberikan dukungan yang kuat bagi perkembangan bank syariah. Pada tahun 2008, pemerintah mengesahkan Undang-Undang Perbankan Syariah yang memberikan kerangka hukum bagi operasional bank syariah. Pada tahun yang sama, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didirikan untuk mengawasi sektor perbankan syariah dan menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Bank syariah di Indonesia menawarkan berbagai produk dan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satunya adalah pembiayaan

berbasis bagi hasil, yang menggantikan sistem kredit dengan sistem pembiayaan yang berbagi keuntungan. Bank syariah juga menawarkan produk tabungan dan deposito berdasarkan prinsip mudharabah, di mana nasabah dan bank berbagi keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh bank.

Perkembangan bank syariah di Indonesia juga dapat dilihat dari pertumbuhan asetnya. Menurut data OJK, total aset bank syariah di Indonesia mencapai Rp 1.078 triliun pada akhir tahun 2020. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp 931 triliun. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin mempercayai dan menggunakan layanan perbankan syariah.

Namun, meskipun perkembangan bank syariah di Indonesia cukup positif, masih banyak tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai perbankan syariah. Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip perbankan syariah perlu terus dilakukan agar masyarakat dapat memahami dan mempercayai jasa keuangan syariah.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, bank syariah juga perlu terus berinovasi dan mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bank syariah di Indonesia perlu lebih aktif dalam memperkenalkan dan mempromosikan produk dan jasa perbankan syariah kepada masyarakat, agar penggunaan perbankan syariah semakin meluas di Indonesia.

Perkembangan bank syariah di Indonesia telah menunjukkan progres yang menggembirakan. Dukungan pemerintah dan kepercayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam perkembangan bank syariah. Dengan terus melakukan inovasi dan meningkatkan sosialisasi, bank syariah di Indonesia memiliki potensi untuk terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian negara.

BANK SYARI'AH DI INDONESIA

Bank Syariah di Indonesia adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan kegiatan usaha perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, bank syariah telah menjadi salah satu pilihan yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini

disebabkan oleh sejumlah manfaat yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabahnya.

Pertama, bank syariah memberikan jaminan keselamatan dan keamanan dana nasabah. Bank syariah di Indonesia diawasi dan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti bank konvensional lainnya. Namun, bank syariah memiliki prinsip-prinsip yang ketat dalam pengelolaan dana, sehingga menghindari risiko investasi yang berisiko tinggi. Dalam hal ini, nasabah dapat merasa tenang karena mengetahui bahwa dana mereka dikelola dengan baik dan berada dalam lingkungan yang terjamin keamanannya.

Kedua, bank syariah menyediakan berbagai macam produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Misalnya, bank syariah menawarkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau mudharabah, di mana nasabah dan bank berbagi keuntungan. Selain itu, bank syariah juga menyediakan tabungan dan deposito syariah yang memberikan imbal hasil yang kompetitif. Dengan berbagai pilihan produk perbankan yang tersedia, nasabah dapat memilih produk yang sesuai dengan

kebutuhan dan prinsip keuangan mereka.

Ketiga, bank syariah juga berperan aktif dalam memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi negara. Bank syariah di Indonesia mendorong pembiayaan sektor riil dan produktif, seperti pertanian, manufaktur, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam menyediakan pembiayaan kepada sektor-sektor ini, bank syariah berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketimpangan sosial.

Keempat, bank syariah menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses jasa perbankan konvensional. Terkadang, masyarakat dengan tingkat penghasilan rendah atau tinggal di daerah terpencil menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan dan jaminan yang biasanya dibutuhkan oleh bank konvensional. Dalam hal ini, bank syariah menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam proses pembukaan rekening serta persyaratan yang lebih mudah dipenuhi oleh masyarakat.

Dalam kesimpulannya, bank syariah di Indonesia memberikan sejumlah manfaat bagi

nasabahnya. Dengan adanya bank syariah, masyarakat dapat memperoleh jaminan keamanan dana, berbagai pilihan produk perbankan sesuai prinsip syariah, serta kontribusi dalam pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank syariah semakin diminati dan menjadi alternatif bagi masyarakat yang mencari solusi perbankan yang sesuai dengan prinsip keuangan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Setia Budhi Wilardjo, Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah Di INDONESIA VALUE ADDED, Vol. 2, No. 1, September 2004- Maret 2005 <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, 2002, Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE
- Muhamad, 2000, Lembaga Keuangan Umat Kontemporer, Yogyakarta : Ull Press.
- Azwar Karim Adiwarmar. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta. 2013.
- Frianto Pandia, Elly Santi Ompusunggu, Achmad Abror. Lembaga Keuangan. Rineka Cipta, Jakarta 2005.

Perbankan Syariah: Sebuah Pilar dalam Ekonomi Syariah

Machmud Amir & Rukmana. 2010.
Bank Syariah, Jakarta.
Erlangga